

**KEPEMIMPINAN HARY TANOESOEDIBJO DALAM PARTAI PERINDO
PERSPEKTIF PROFETIK**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

BENI RINTO WAHLUYO ATMAJA
13370056

PEMBIMBING:

SITI JAHROH, S.H.I., M.SI.
NIP. 19790418 200912 2 001

**HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Kehadiran pengusaha dalam ranah politik merupakan hal yang biasa terjadi. Namun kemunculan pangusaha media yaitu Hary Tanoesoedibjo yang merupakan pendiri dari Partai Perindo yang sebelumnya pernah bergabung di Partai Nasdem dan Partai Hanura menjadi sebuah hal yang menarik untuk di kaji. Oleh karna itu penelitian ini mengangkat judul Kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo sebagai Dalam Partai Perindo Perspektif Profetik yang bertujuan untuk menjawab bagaimana kepemimpinan pengusaha media dalam memimpin Partai Politik di lihat dari perspektif Profetik. Tetapi juga mencoba menemukan apa kepentingan di balik kepemimpinan tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, yaitu penelitian yang lebih menekankan kepada penelaahan literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan, dalam memperoleh data penyusun menggunakan teknik dokumentasi dan observasi, yaitu penelitian yang di lakukan dengan menggabungkan dua teknik dalam pengumpulan data berupa buku-buku dan wawancara. Sifat penelitian adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi secara tepat, jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif-interpretatif. Penyusun berharap dapat mendapatkan gambaran mengenai gaya kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo dalam memimpin Partai Politik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo dalam memimpin partai politik adalah transformasional, yaitu kepemimpinan untuk memberi inspirasi dan memotivasi para pengikutnya untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan secara orisinil dan untuk imbalan internal. Sumber pengaruh dari gaya kepemimpinan transformasional ada dua, ialah kekuasaan keahlian dan kekuasaan referensi. Kekuasaan keahlian membuatnya kredibel dan dipercaya pengikutnya sementara kekuasaan referensi membuatnya menarik (bagi para pengikutnya) hanya karena niatnya yang altruistik dan tidak hanya mementingkan diri sendiri.

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penyusun berkesimpulan bahwa kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo ialah transformasional dan juga sesuai dengan tiga misi suci dari Profetik yaitu humanis, liberalis dan juga transendensi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Hary Tanoesoedibjo, Transformasional, Profetik



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beni Rinto Wahluyo Atmaja
NIM : 13370056
Jurusan : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN HARY TANOESOEDIBJO DALAM
PARTAI PERINDO PERSPEKTIF PROFETIK

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 September 2017

Yang menyatakan



Beni Rinto Wahluyo Atmaja

NIM. 13370056



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Beni Rinto Wahlujo Atmaja

NIM : 13370056

Judul : “Kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo dalam Partai Perindo Perspektif Profetik”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 september 2017
Pembimbing

Siti Jahroh, S.H.I., M.SI.
NIP. 19790418 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-533/Un.02/DS/PP.00.9/164/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN HARY TANOESOEDIBJO DALAM
PARTAI PERINDO PERSPEKTIF PROFETIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BENI RINTO WAHLUYO ATMAJA
Nomor Induk Mahasiswa : 13370056
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Oktober 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang

Siti Jahroh, S.H.I., M.SI.
NIP. 19790418 200912 2 001

Penguji I

Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji II

Dr. Moh. Tamtowi, M. Ag.
NIP. 19720903 199803 1 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

MOTTO

“TIADA HASIL YANG MENGKHIANATI USAHA”

(Beni Rinto Wahluyo Atmaja)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Ini Khusus Aku Persembahkan Kepada:

Orang tuaku:

Bapak Karyanto Atmaja (Alm.) Dan Ibu Supirahayu

Yang Selalu Mendo'akan Atas Keberhasilanku.

=//=

Kedua Kakak dan Kedua Adikku Tersayang

Noni puspita sari, Oktafia, Agung Rahmat Taufan Atmaja dan Angel Rizky

Mentari Atmaja

Yang Senantiasa Memberikan Semangatnya Kepadaku.

=//=

Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Jurusan Siyasah, Fakultas

Syari'ah dan Hukum.

=//=

Ibu Siti Jahroh selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen

Pembimbing Akademik saya yg salalu memberikan semangat kepada saya

untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أشهد أن لا إله إلا الله ، وأشهد أن محمداً رسول الله .

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmah, hidayah, serta inayah-Nya sehingga atas ridho-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Gaya Kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo Sebagai Ketua Umum Partai Perindo Perspektif Politik Profetik”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad saw yang telah membawa umat-Nya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Ucapan terima kasih penyusun haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materil maupun moril. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

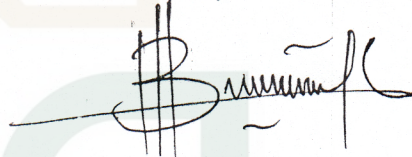
1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Oman Fathurrohman SW., M. Ag., selaku Ketua Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syari’ah dan Hukum yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Siti Jahroh, S.H.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Hukum Tata Negara sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memantau dan memberikan motivasinya kepada saya dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan pengetahuan yang dimiliki selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
7. Keluargaku tercinta khususnya Bapak Karyanto Atmaja (Alm) dan Ibu Supirahayu serta kakak-adikku Noni Puspitasari, Oktafia, Agung Rahmat Taufan Atmaja dan Angel Rizky Mentari Atmaja , yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah memberikan kesan, canda, tawa dan perjuangan selama masa-masa kuliah, dan sahabat uny-unyu (Akhmad Thole Bainher, Sururum Marfu'ah, Lulu Nadzhiroh, Ihsanuddin, dan Herdy Hariyanto S.) yang saling memberi motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun terkadang terjadi salah paham, canda tawa, kesedihan, kesusahan, namun dibalik itu semua terdapat kebahagiaan yang begitu indah.
9. Saudara seperjuangan Almas Zulfa, Muh. Fahry Abdul, makasih atas doa dan *support*-nya semoga segera cepat menyelesaikan tugas akhirnya. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Yuli Armawati, Sandi Purnama

10. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. penyusun berserah diri, semoga segala amal baik yang diberikan kepada penyusun mendapat balasan dari Allah swt. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sesungguhnya, namun penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2017
Penulis,



Beni Rinto Wahluoyo Atmaja
NIM. 13370056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Sā'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Zāl	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Za'	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan ye
ص	Sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	Hā	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
------	---------	--------

علة	Ditulis	'illah
-----	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dhamah ditulis u.

Contoh : جَلَسَ ditulis *jalasa*

تَرِبَ ditulis *sariba*

بُنِيَ ditulis *buniya*

E. Vokal panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : كَانَ ditulis *kāna*

تِلْمِزٌ ditulis *tilmīzun*

غُفُورٌ ditulis *gafūrun*

F. Vokal rangkap

Fathah + yā' mati ditulis ai.

Contoh : بَيْنٌ ditulis *baina*

Fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh : قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

Contoh : أُعُوذُ ditulis *a ‘ūzu*

H. Kata sandang alif + lam

Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis *al-*

Contoh : الْمَدْرَسَةُ ditulis *al-madrasah*

Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : السَّمَاءُ ditulis *as-samā’*

I. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap termasuk syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُحَمَّدِيَّةٌ ditulis *muḥammadiyyah*

J. Ta’ marbutah di akhir kata

Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh : مَكْتَبَةُ الْجَامِعَةِ ditulis *maktabat al-jāmi’at*

Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : سُورَةُ ditulis *sabbūrah*

K. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

Ditulis kata per kata

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmah al-auliyā'*

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut.

Contoh : خُلَفَاءُ الرَّاشِدِينَ ditulis *khulafā'ur rāsyidīn*

L. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

M. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syari'at, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: TEORI POLITIK PROFETIK DAN KEPEMIMPINAN.....	19
A. Teori Politik Profetik	19
1. Pengertian Politik Profetik	19
2. Nilai-Nilai Politik Profetik	20
B. Gaya Kepemimpinan	26
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan	26
2. Pengertian Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Gaya Kepemimpinan Transaksional	27
BAB III : GAMBARAN UMUM HARY TANOESOEDIBJO DAN PARTAI PERINDO	32

A. Gambaran Umum tentang Hary Tanoesoedibjo	32
B. Gambaran Umum Partai Perindo.....	36
C. Sepak Terjang Politik Hary Tanoesoedibjo dalam Perpolitikan Di Indonesia.....	44
BAB IV : PANDANGAN POLITIK PROFETIK TERHADAP KEPEMIMPINAN HARY TANOESOEDIBJO SEBAGAI KETUA UMUM PARTAI PERINDO.....	50
A. Pandangan Profetik.....	53
1. Humanisasi dalam Kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo	53
2. Liberasi dalam Kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo	56
3. Transendensi dalam Kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo	57
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Daftar terjemahan.....	I
B. Curriculum Vitae.....	II

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Terjemahan	I
Lampiran II	: Curriculum Vitae	III



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam di sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerjasama antar manusia, dan ada unsur kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin adalah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling berani.¹

Definisi kepemimpinan menurut Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.² Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi satu situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya, sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh

¹ Kartini Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2010), hlm. 32.

² *Ibid.*, hlm. 57.

kelompoknya juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.³ Sekarang kepemimpinan menjadi suatu pendekatan yang konseptual. Pemimpin adalah individu manusianya, sementara kepemimpinan adalah sifat yang melekat kepadanya sebagai pemimpin. Dasar tentang kekuasaan ini tak lepas dari cara untuk memahami kepemimpinan itu sendiri. Ini juga merupakan kunci untuk memahami tujuan. Hal itu dikarenakan konsep dasar tentang kekuasaan merupakan pijakan dari tujuan. Sedangkan dasar dari kekuasaan adalah motif dan sumber.⁴

Pemimpin merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi, pemimpin itu ialah seorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk megarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu.⁵ Lebih lanjut, pemimpin harus mempunyai kualitas dasar yang meliputi kemampuan memerintahkan dengan rasa hormat, yakin atas tujuan yang tulus, percaya akan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk menyampaikan pendapat, dapat

³ *Ibid.*, hlm. 56

⁴ Endang Setyawati, "Pengusaha Multimedia Dan Kepemimpinan Partai Politik" (Jurnal Politik Muda, Vol 1, No. 1, Okt-Des 2012), hlm 59.

⁵ Kartini Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2010), hlm. 38.

diterima sebagai pemimpin, siap untuk berkorban, pemikiran yang terbuka, paham atas tanggungjawab serta memiliki jiwa optimis.⁶

Hasrat atau motivasi mendasar seseorang untuk (berebut) menjadi pemimpin, khususnya pemimpin politik, bermacam-macam. Menurut D'souza dalam Buku Menjadi Pemimpin Parpol karya M Alfian Alfian, ada banyak mengapa orang lain ingin menjadi pemimpin: untuk mendapatkan kekuasaan, kekayaan, gengsi, kepenuhan diri, tantangan, pangakuan, rasa hormat, mengendalikan dan memberi arah. D'souza merangkum alasan-alasan itu ke dalam tiga kategori: (1) untuk mendapatkan kekuasaan; (2) untuk mendapatkan kendali (menjadi yang berwenang); dan (3) untuk menjadi yang di layani (mendapatkan pengakuan, rasa hormat, gengsi, kekayaan, dan sebagainya). Bisa demikian, meskipun tidak sepenuhnya tepat. Pemimpin adalah *elite* yang punya *power* dan pengaruh dalam komunitasnya. Mereka akan memperoleh *previlage* tertentu, baik berupa materi atau non materi. Namun, tidak semua pemimpin kaya dan punya dukungan materi yang berlimpah. Banyak pemimpin yang sangat miskin secara materi, tetapi punya pengaruh yang luas.⁷

Kepemimpinan (politik) dapat dipahami dalam tiga perspektif: (1) kepemimpinan sebagai pola perilaku; (2) kepemimpinan sebagai kualitas personal; (3) kepemimpinan sebagai nilai politik. Sebagai pola perilaku, kepemimpinan terkait sekali dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain

⁶ Jamal Lulail Yunus, S.E., M.M, *Leadership Model (konsep dasar, dimensi kerja, dan gaya kepemimpinan)*, (Malang: Malang-Press, 2009), hlm. 8

⁷ M alfan alfian, *Menjadi Pemimpin Parpol*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.61.

dalam mengupayakan tujuan yang diharapkan. Kata kuncinya adalah mempengaruhi. Sebagai kualitas personal, kepemimpinan berkaitan dengan kharisma. Sedangkan nilai politik, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan untuk menggerakkan orang lain dengan otoritas moral atau pandangan ideologis.⁸

Hary Tanoesoedibjo atau Hary Tanoe (lahir di Surabaya, 26 September 1965, umur 51 tahun) adalah seorang pengusaha multimedia dan tokoh politik. Hary adalah pemilik dari MNC Group. Di bidang politik, dia merupakan pendiri dan ketua umum Partai Persatuan Indonesia (Partai Perindo). Ia sebelumnya pernah bergabung dengan Partai Nasdem dan Partai Hanura.⁹

Hary Tanoesoedibjo mengawali karir politiknya bergabung dengan Partai Nasdem sebagai Ketua Dewan Pakar pada Oktober 2011. Namun Hary Tanoe memutuskan mundur pada 21 Januari 2013. Kenyataan konflik internal yang terjadi di Partai Nasdem, sejatinya diprediksi menjadi citra negatif bagi partai. Seharusnya, partai yang mengusung jargon perubahan itu bisa menyelesaikan konflik internal dengan mengambil jalan kompromi. Mundurnya Hary Tanoe juga menguatkan indikasi bahwa konflik internal yang cukup serius.¹⁰ Konflik internal ternyata tidak muncul tiba-tiba, dua bulan sejak berlabuhnya Hary Tanoe taipan media ke kubu Surya Paloh sebenarnya sudah ada bibit-bibit perpecahan. Bahkan orang dekat keduanya telah memperkirakan perceraian dua taipan media nasional

⁸ *Ibid*, hlm.191.

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Hary_Tanoesoedibjo#Karier_politik, diakses pukul 10.29, tgl 5 Jan 2017

¹⁰ M Aref Rahmat, dkk., *Hary Tanoesoedibjo Apa (Lagi) yang Dicari?* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013, hlm 111.

tinggal menunggu waktu. Kedua orang yang sama-sama besar dilingkungan keluarga Cendana itu memang sudah kerap berseteru. Karena itu, bergabungnya Hary Tanoe dan Surya Paloh diibaratkan oleh orang-orang terdekat keduanya sebagai minyak dan air, bisa bergabung tapi tak akan pernah bisa menyatu.

Gesekan kedua kubu terasa begitu ketara dengan menghembuskan isu yang saling menjatuhkan. Kubu Hary Tanoe menuduh Surya dan lingkaran dekatnya ingin mendepakinya dan menguasai jabatan strategis. Dan sebaliknya, kubu Surya menuduh Hary ingin menguasai dan mengendalikan partai meski tidak duduk di kursi ketua umum.

Saiful Haq Sekjen Nasdem mengatakan, konflik ini berawal dari saat Surya Paloh berencana merombak kepengurusan partai. Tidak hanya merombak, Surya Paloh juga berencana mengendalikan partai dengan langsung menjadi ketua umum. Inilah bibit konflik antara kedua bos media tersebut. Hary Tanoe sendiri mengakui bahwa perbedaan pengelolaan Partai Nasdem yang membuatnya mengundurkan diri. Konflik ini tidak bisa diselesaikan hingga ia memutuskan untuk mundur.¹¹

Konflik dan akhirnya harus mundur dari NasDem ternyata tidak menyurutkan Hary untuk terus berkiprah di politik. Sebelum mendeklarasikan berdirinya ormas perindo, sebenarnya ada tiga partai politik yang telah menjadi pertimbangan Hary Tanoe untuk dimasuki. Ketiga parpol mapan itu adalah PKB, Partai Demokrat, dan Hanura. PKB dan Partai Demokrat memang sudah terlihat

¹¹ *Ibid.*, hlm 113

nyata menginginkan Hary Tanoe. Sedangkan Hanura lebih memilih sikap diplomasi, seperti yang pernah dikatakan ketua umumnya, Wiranto, yang tidak ingin mencampuri urusan partai lain saat Hary Tanoe memutuskan hengkang dari Partai NasDem.

Sikap kalem yang ditunjukkan Wiranto justru berbuah keberuntungan bagi partainya. Di hari Minggu, tanggal 17 Februari 2013, Hary Tanoe secara resmi bergabung dengan Hanura. Hary Tanoe tak sendiri. Menurut keterangan Sekretaris Fraksi Partai Hanura, Saleh Husin, Hary Tanoe akan membawa ribuan pengikutnya untuk berbondong-bondong hijrah ke Hanura.

Mengapa Hanura yang akhirnya dipilih oleh Hary Tanoe? Seperti yang pernah diungkapkan Hary Tanoe sebelumnya, ia hanya akan bergabung dengan partai politik yang memenuhi tiga hal, yaitu mempunyai sikap dan prinsip yang jelas, konsisten dengan tujuan awal dibentuknya, dan tidak dalam kondisi konflik. Dan, menurut penilaian Hary Tanoe, Hanura memenuhi semua ketiga hal tersebut.

Pemikiran Hary Tanoe mungkin bisa dipetakan secara terbuka. Untuk PKB, meskipun secara terang-terangan telah menyatakan tertarik dan siap menyediakan posisi tinggi untuk Hary Tanoe, namun bagaimanapun juga parpol pimpinan Muhaimin Iskandar ini adalah partai dengan basis massa Islam tradisional yang sangat kuat, yaitu kaum Nahdliyin yang bermuara ke Nahdlatul Ulama (NU), ormas Islam terbesar di Indonesia. Bisa jadi Hary Tanoe menilai, sepak terjangnya di PKB akan kurang optimal karena ia bukan seorang muslim. Sedangkan alasan keengganan Hary Tanoe ke partai Demokrat sebenarnya sudah

kelas. Parpol penguasa ini sedang terlibat konflik internal yang cukup parah di tataran elitnya dengan adanya dugaan disharmonisasi antara pihak Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) selaku Ketua Dewan Pembina dengan kubu Anas Urbaningrum, sang ketua Umum. Kendati para petinggi partai pemenang Pemilu 2004 dan 2009 itu berupaya menampilkan anggapan perpecahan yang terjadi diinternalnya, namun polemik Partai Demokrat sudah menjadi santapan publik. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Saiful Haq, orang dekat Hary Tanoe yang juga mantan Wakil Sekjen Partai NasDem, partai politik yang akan menjadi pilihan sang juragan harus parpol yang bersih dari indikasi korupsi sesuai prinsip yang dianut Hary Tanoe.¹²

Seiring berjalannya waktu Hary Tanoe bersama Wiranto mendeklarasi kan diri sebagai pasangan capres cawapres. Namun suara yang didapatkan Hanura di pileg tidak memungkinkan bagi pasangan itu untuk terus manju. Hary Tanoe pun memutuskan untuk mundur dari Hanura. Saat pasangan capres dan cawapres sudah mengerucut menjadi dua pasangan, Hary dan Wiranto mendukung pasangan yang berbeda. Hary Tanoe mendukung pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa, sementara Wiranto bersama Hanura mendukung pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla.¹³

Di Indonesia sendiri ada beberapa nama pengusaha multimedia yang terjun ke dunia politik, diantaranya Aburizal Bakrie, Surya Paloh, Chairul Tanjung,

¹² M Aref Rahmat, dkk., *Hary Tanoesoedibjo Apa (Lagi) yang Dicari?* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013, hlm 139-142.

¹³ <http://nasional.kompas.com/read/2015/02/07/20163691/Setelah.Gagal.di.Nasdem.dan.Hanura.Hary.Tanoe.Deklarasikan.Partai.Perindo>, diakses pukul 12.08, tgl 5 Januari 2017

Dahlan Iskan, dan Hary Tanoesoedibjo. Disini penyusun lebih fokus untuk mengkaji tentang Hary Tanoesoedibjo karena dari semua pengusaha multimedia tersebut, Hary Tanoesoedibjo memiliki *power* terbesar untuk saat ini, terbukti dengan badan usaha medianya yang banyak memenuhi udara ibu pertiwi di bawah bendera MNC Group, dari RCTI, MNC TV, Global TV, Radio Trijaya FM, Koran Sindo, Okezone.com, dan masih banyak lagi.¹⁴ Selain itu penyusun melihat Hary Tanoesoedibjo yang merupakan sosok baru dalam ranah perpolitikan di Indonesia, memiliki citra yang positif di masyarakat terbukti dengan sebelum terbentuknya partai Perindo, Perindo merupakan organisasi masyarakat persatuan Indonesia yang digawangi oleh Hary Tanoesoedibjo yang lebih fokus terhadap kegiatan sosial. Sosok Hary Tanoesoedibjo yang cerdas sering di undang sebagai pembicara seminar untuk memotivasi kaum muda agar menjadi seorang pengusaha. Karena menurut Hary Tanoesoedibjo jumlah pengusaha Indonesia baru sekitar 1,6 persen dari jumlah penduduk sebesar 250 juta jiwa. Angka tersebut jauh tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya.¹⁵ Selain mengisi seminar Hary Tanoesoedibjo juga sering diundang sebagai dosen tamu di beberapa perguruan tinggi.

Dengan latar belakang tersebut, penyusun akan mengkaji mengenai Gaya Kepemimpinan Hary Tanoesodibjo sebagai ketua umum Partai Perindo di lihat dari perspektif politik profetik.

¹⁴ M Aref Rahmat, dkk., *Hary Tanoesoedibjo Apa (Lagi) yang Dicari?* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hlm.vii

¹⁵ <http://www.okezone.com/> diakses tanggal 22 september 2016 pukul 12.20

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

Bagaimana kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo dalam perspektif politik profetik ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a) Untuk menjelaskan bagaimana kepemimpinan yang dilakukan pengusaha multimedia Hary Tanoesoedibjo dalam memimpin partai politik.
- b) Untuk menjelaskan bagaimana pandangan politik profetik terhadap kepemimpinan pengusaha multimedia Hary Tanoesoedibjo dalam memimpin partai politik.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis:

- a) Kegunaan secara teoritis adalah untuk memperkaya khazanah intelektual, khususnya dalam dominan spiritualitas dan politik.
- b) Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi studi tentang kepemimpinan politik di indonesia.

- c) Menjadi pedoman bagi praktisi politik dalam menjalankan etika (*fatsoen*) politik di wilayah politik praktis.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menentukan posisi penyusun dalam sebuah penelitian yang dapat membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Selain itu, telaah pustaka juga berguna untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti, menegaskan kerangka teoritis dan konseptual yang menjadi landasan kajian, menghindari duplikasi penelitian, serta membangun konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁶ Berkaitan dengan penelitian yang penyusun buat, terdapat beberapa karya tulis, baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi yang membahas seputar media dan politik, diantaranya adalah:

Pertama, buku karya M Aref Rahmat, dkk., dengan judul *Hary Tanoesoedibjo Apa (Lagi) yang Dicari?*¹⁷ Buku ini membahas mengenai terjunnya Hary Tanoesoedibjo ke ranah politik di Indonesia. Di dalam buku ini dijelaskan secara lengkap perjalanan karier politik Hary Tanoesoedibjo dari awal hingga saat ini. Hingga terbentuknya Partai Politik yang bernama Perindo (Persatuan Indonesia) yang didirikan oleh Hary Tanoesoedibjo sekaligus menjabat sebagai ketua umum.

¹⁶ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), hlm. 101.

¹⁷ M Aref Rahmat, dkk., *Hary Tanoesoedibjo Apa (Lagi) yang Dicari?* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013)

Kedua, buku karya Dedi Kurnia Syah Putra dengan judul *Media dan Politik*.¹⁸ Buku ini bisa dikatakan sebagai buku lanjutan jika ingin mempelajari media dan politik di Indonesia karena disamping meletakkan dasar-dasar media dan politik, buku ini juga dapat menemukan relasi antara dimensi simbiosis-mutualisme antara media dan politik di Indonesia. Dalam bukunya, dia juga banyak menyoroti kondisi politik dan media waktu pemilu 2009. Dengan kehadiran media informasi ini secara tidak langsung dijadikan sebagai acuan atau sumber untuk menciptakan realitas politik semu, kebaikan yang seolah-olah, kemudian disebut sebagai ladang citra sehingga untuk penilaian apakah politik itu baik atau buruk sangat abstrak. Dalam buku ini juga membahas para tokoh penggagas kajian media seperti Jean Baudrillard dan Marshal McLuhan.

Ketiga, buku karya M Alfian Alfian yang berjudul *Menjadi Pemimpin Politik*.¹⁹ Buku ini fokus membahas para pemimpin yang bukan dari Indonesia, dengan harapan agar dapat merefleksikan kekurangan-kekurangan tersebut pada konteks pemimpin Indonesia.

Keempat, buku karya Sururi Alfaruq yang berjudul *HT Rakyat Bawag Harus Naik Kelas*.²⁰ Buku ini lebih fokus mengupas tuntas kenapa partai-partai justru kehadirannya serasa tak banyak memberikan manfaat. Di tengah masyarakat yang menjerit karena ekonomi mereka terguncang, kader dari

¹⁸ Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

¹⁹ M alfian alfian, *Menjadi Pemimpin Parpol*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

²⁰ Alfaruq Sururi, *HT Rakyat Bawah Harus Naik Kelas*, (Jakarta: Tim KORAN SINDO, 2016).

sejumlah partai justru asyik mengeruk uang rakyat dengan berbagai motif dan modus. Penderitaan rakyat makin terasa karena partai lebih banyak bekerja normatif dalam menerjemahkan cita-cita perjuangannya. Perindo yang usianya sangat muda justru menjawab keresahan publik ini yang membedakan Perindo dengan partai lain adalah konsep ekonomi kerakyatannya. Perindo bertekad menguatkan ekonomi dari bawah, bukan sebaliknya seperti yang terjadi selama ini. Ekonomi kerakyatan ini yang kini mengakar dan menjadi roh perjuangan Partai Perindo.

Kelima, buku karya Sururi Alfaruq yang berjudul *HT Mengapa Saya Terjun ke Politik*²¹ di dalam buku ini dijelaskan secara rinci bagaimana perjalanan politik hari tanoesoedibjo sehingga bersedia terjun ke dunia politik serta mendapatkan banyak apresiasi dari berbagai kalangan. Keberanian untuk bergerak di bidang politik demi melakukan perubahan Indonesia ke arah yang lebih baik. Di dalam buku ini Hary Tanoeseodibjo memperlihatkan untuk mementingkan perubahan bangsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Alfaruq Sururi, *HT Mengapa Saya Terjun ke Politik*, (Jakarta: Tim KORAN SINDO, 2016).

E. Kerangka Teori

Melihat bagaimana pengusaha multimedia Hary Tanoesoedibjo dalam memimpin partai politik serta bagaimana gaya kepemimpinan tersebut dilihat dari perspektif siyasah, maka penyusun akan menggunakan teori, yaitu:

1. Teori Politik Profetik

Secara sederhana teori profetik adalah sistem pemerintahan yang didasarkan pada tiga asas-asas dan kaidah-kaidah hukum islam. Etika profetik mempunyai tiga tujuan yaitu humanis, liberasi, dan transendensi. Ketiga unsur ini merupakan perkembangan keilmuan yang terkandung dalam Al Qu r'an:

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ولو
امن اهل الكتب لكان خيرا لهم منهم المؤمنون واكثرهم الفسقون²²

Ayat tersebut menurut Kuntowijoyo memuat tiga nilai. Ketiganya adalah humanis, liberasi, dan transendensi. Humanis sebagai padanan *ta'murūna bilma'rūf*, liberasi padanan *tanhawna 'anilmunkar*, dan transendensi padana *tu'minūna billah*.²³

a. Humanis

²² Al-Imran (3): 110.

²³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu : Epistimologi , Metodologi, Etika*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hlm. 91-92

Di dalam ilmu politik profetik, humanis artinya memanusiakan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Humanis sesuai dengan semangat liberalisme Barat. Hanya saja perlu segera ditambahkan, jika peradaban Barat lahir dan bertumpu pada humanisme antroposentris, konsep humanisme politik profetik berakar pada humanisme teosentris. Karenanya, humanisasi tidak dapat dipahami secara utuh tanpa memahami konsep transendensi (tuhan) yang menjadi dasarnya (telah menciptanya).

Keadaan masyarakat yang telah bergeser dari pola hidup masyarakat petani menjadi masyarakat industri, telah banyak menengalkan aspek kemanusiaan yang mendasar. Akibatnya, manusia pada masyarakat industri terjebak di tengah-tengah mesin pasar dan politik yang menempatkan manusia sebagai subordinat, karena perannya yang parsial dan banyak digantikan oleh mesin.²⁴

b. Liberasi

Tujuan liberasi adalah pembebasan manusia dari jerat-jerat sosial. Pembebasan dari jeratan kejamnya kemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kaum bermodal. Sederhananya, paradigma profetik ingin membebaskan diri dari belenggu yang dibangun sendiri tanpa sadar.

c. Transendensi

²⁴ Muhammad Nur, “Rekonstruksi Epistimologi Politik: dari Humanis ke Profetik” (jurnal Asy-Syir’ah, Vol. 48, No. 1, Juni 2014), hlm. 31.

Tujuan transendensi mengembalikan realitas masyarakat pada kesadaran metafisik. Transendensi ini berfungsi pula untuk menggeser keadaan yang dekadent pada puncak pencapaian spiritualitas. Pencapaian yang dimaksud adalah merasakan kehadiran Tuhan pada setiap margin kehidupan yang dilalui. Dimana pun, kapan pun, dan dalam keadaan apa pun, Tuhan menjadi orientasi utama di dalamnya.

Misi historis Islam dalam QS. Ali Imran ayat 110 di atas, baik humanis, liberasi, maupun transendensi bersifat kausalitas dengan awal frasa ayat tersebut. Pada bagian frasa *kuntum khaira ummatin*, sesungguhnya menaanti *ta'murūna bilma'rūf, tanhawna 'anilmunkar*. Tidak akan menjadi umat terbaik, jika misi-misi tersebut diabaikan.

Pernyataan terakhir dikuatkan oleh Muhammad Taufiq Muhammad Sa'ad (1994: 36). Menurutnya, hadirnya kalimat "*ukhrijat linnas*" menegaskan bahwa kehadiran pribadi profetik adalah semata-mata untuk menjalankan misi tadi sampai terwujudnya "*khaira ummat*". Muhammad Sa'ad mengutip hadis riwayat Ahmad untuk menegaskan hal ini: "sebaik-baiknya manusia adalah yang paling takwa, paling giat melakukan humanisasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahy munkar*), dan paling luas jaringannya (*silatu al-rahim*)".

Sejak awal islam telah menetapkan model ideal untuk bentuk kepemimpinan dalam firman Allah Swt.:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا²⁵

Karenanya, wacana humanisasi merupakan salah satu mantra komitmen Islam. Kedatangan Islam menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat yang tertindas oleh sistem dan struktur yang tidak adil. Dan ini sebagai dalil, bahwa kelaliman sesungguhnya bukan melekat pada penguasa yang menindas, akan tetapi berlaku pula bagi masyarakat yang tertindas dan diam tak bergerak dalam upaya keluar dari ketertindasannya.²⁶

F. Metode Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam pengusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan objek kajian penelitian berupa pustaka-pustaka yang ada, baik berupa buku-buku yang bersangkutan (dokumentasi), tak hanya dengan buku-buku penyusun juga menambahkan data dengan melakukan wawancara (observasi) sehingga penelitian ini juga bisa

²⁵ Al-ahzab (33): 21

²⁶ Fahman Zaenal Mutaqin, *Kebijakan Politik Imam Nahrawi dalam Pembekuan Pssi Perspektif Politik Profetik*, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 10.

disebut sebagai penelitian pustaka (library research).²⁷ Adapun sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi secara tepat, jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif penyusun berharap dapat mendapatkan gambaran mengenai gaya kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo dalam memimpin partai politik.

2. Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.. Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis sedangkan observasi dengan melakukan wawancara ke beberapa narasumber terkait. Penulis juga menggunakan data pokok yaitu berupa buku dan data penunjang seperti jurnal ilmiah.

3. Analisis Data.

Analisis data di sini dimaksudkan sebagai bentuk interpretasi atau penelaahan atas data-data yang diperoleh di lapangan maupun pustaka secara efektif dan mampu memberikan kontribusi solutif terhadap realitas yang dihadapi. Berbagai temuan tersebut direpon secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif-interpretatif.²⁸

²⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sirasih, 1996), hlm. 159.

²⁸ Deduksi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan interpretatif adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi tidak bersifat subyektif melainkan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran yang obyektif. Dengan instrumen di atas, dicari dulu fakta-fakta di lapangan melalui interview, dokumen, dan

4. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan politik profetik dan politik media. Pendekatan ini dipergunakan untuk melihat kecenderungan media dan menganalisis tentang politik media terkait dengan hal ini media dan politik profetik. Dalam politik media sebuah wacana sangat menentukan terhadap apa yang akan disampaikan. Dalam wacana politik profetik tidak bisa dilepaskan dari kepentingan politik media dalam mengangkat wacana tersebut. Setidaknya media ikut menggembar-gemborkan wacana ini dihadapan khalayak, dan upaya mempertahankan hegemoni dan legitimasi kekuasaan yang ada dibalik pemb eritaan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan pembahasan ditulis oleh penyusun secara sistematis dan saling berkaitan antara bab pertama dengan bab-bab selanjutnya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama, dimulai dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan secara singkat mengenai bagaimana kepemimpinan Hary Tanoeseodibjo, menguraikan kronologi, mekanisme, dan pengertian dari gaya kepemimpinan tersebut terhadap partai, serta mengkaji teori

dasar substansi penelitian. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-49.

yang berkaitan dengan pembahasan masalah serta menjadi dasar dalam pemecahan masalah.

Bab ketiga, berisi gambaran umum yang didalamnya menguraikan sejarah perjalanan politik Hary Tanoesoedibjo. Profil sejarah dan kewenangannya terhadap bisnis multimedia, profil sejarah perjalanan karier bisnis Hary Tanoesoedibjo.

Bab keempat, menganalisis kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo ditinjau dari perspektif politik profetik. Serta bab kelima, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang dapat dikemukakan pada hasil penelitian yang sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepemimpinan transaksional adalah pemimpin mengenalkan apa yang diinginkan atau disenangi para pengikut dan membantu mereka mencapai tingkat pelaksanaan yang menghasilkan penghargaan yang memuaskan mereka. Ciri-ciri gaya kepemimpinan transaksional ialah *Contingent reward*, *Active management by exception*, *Passive management by exception*, *Laissez faire*. Sementara kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan untuk memberi inspirasi dan memotivasi para pengikutnya untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan secara orisinal dan untuk imbalan internal. Ciri-ciri gaya kepemimpinan transformasional ialah Karismatik, Inspirasional dan juga Stimulasi Intelektual. Lalu yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo dalam memimpin Partai Perindo. Setelah penulis mewawancarai dua narasumber yang merupakan dua kader Partai Perindo. Rony Wijaya Indra Gunawan selaku DPD Partai Perindo Bantul dan Doni selaku anggota pemuda Partai Perindo Yogyakarta. Mereka sependapat jika gaya kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo adalah Transformasional. Dibuktikan dengan meskipun tidak ada dana untuk DPW atau DPD serta kepengurusan lainnya Hary Tanoesoedibjo hanya memberikan kepercayaan kepada para jajaran pengurus dan juga kader-kader yang ada diberbagai daerah kalau Partai ini akan besar. Seorang pemimpin yang memberikan kepercayaan (Stimulasi Intelektual) kepada bawahan

itu termasuk kedalam ciri-ciri gaya kepemimpinan transformasional. Tak hanya kepercayaan (Stimulasi Intelektual), ciri-ciri lainnya yaitu Karismatik serta Inspirasional. Sosok Hary Tanoe yang karismatik yang sangat di segani oleh tokoh politik Indonesia lainnya serta sosoknya sangat inspirasional, terbukti dengan seringnya beliau di undang sebagai pembicara di berbagai seminar di perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk memotivasi kaum muda menjadi orang yang produktif dan menjadi pengusaha yang sukses.

Inti dari kepemimpinan adalah bagaimana mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan politik profetik adalah kepemimpinan yang membawa tiga misi suci yaitu misi humanisasi, misi liberasi, dan misi transendensi. Gaya kepemimpinan Hary Tanoe sendiri sesuai dengan kriteria dari politik profetik. Setelah penulis membaca dari beberapa sumber serta mewawancarai dua narasumber yang merupakan kader dari Partai Perindo yaitu Rony Wijaya Indra Gunawan selaku DPD Partai Perindo Bantul dan Doni selaku anggota pemuda Partai Perindo Yogyakarta mereka sepakat jika gaya kepemimpinan dari ketua partai Perindo Hary Tanoe sesuai dengan kepemimpinan yang berdasarkan politik profetik, yaitu pemimpin yang Humanis. Bisa dikatakan humanis karna Hary Tanoe menegaskan kehadiran Partai Perindo punya misi yang jelas, yakni mensejahterakan rakyat Indonesia. Demi mencapai cita-cita itu Perindo mengusung konsep ekonomi kerakyatan sebagai landasan perjuangan. Contohnya seperti UMKM, Pemberian Gerobak-gerobak kepada masyarakat kelas bawah, Pelatihan Keterampilan dan pemberian pinjaman lunak. Selanjutnya liberasi, Hary Tanoe dalam memimpin tidak mengenal kelas, yang

paling di depankan adalah kebersamaan dan kekeluargaan. Saling terbuka satu sama lain untuk mengangkat nama Partai, yang terakhir Transendensi. Sosok Hary Tanoe yang dikenal menjunjung tinggi nilai Pluralisme dan Toleransi. Salah seorang sahabat Hary Tanoe yaitu Amry Gulton mengatakan perhatian Hary Tanoe terhadap umat islam begitu tinggi. Ribuan karyawan yang beragama Islam telah di berangkatkan ke tanah suci untuk ibadah umroh.

Bukti nyata lainnya yang kita lihat lewat media yaitu mengunjungi pesantren, mendatangi ulama, setiap kegiatan didahului dengan mendatangkan ulama dan melakukan doa bersama. jika ada acara keagamaan atau memperingati hari besar keagamaan Hary Tanoe turut andil untuk sekedar mengucapkan dan memperingatinya dengan menggunakan pakaian sesuai agama tersebut. Meskipun terkadang di anggap sebagai kampanye oleh pihak-pihak tertentu yang kontra terhadapnya.

B. Saran-Saran

Adapun saran dari penyusun bukanlah berarti penyusun memiliki keilmuan yang kompeten di bidangnya, namun hal ini perlu dituliskan untuk memberikan masukan kepada para pihak terkhusus para pemimpin indonesia agar menjadi pemimpin yang amanah dan dapat mensejahterakan rakyat. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Calon pemimpin ketika berkampanye seakan menggambarkan sosok pemimpin yang humanis, bisa di lihat dari program-program kerjanya yang sangat mementingkan rakyat, mensejahterakan

rakyat. Penulis hanya berharap jika calon pemimpin tersebut jika sudah terpilih tidak lupa akan janji-janjinya karena nantinya itu semua akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

2. Agama dan politik memang tidak dapat untuk di pisahkan, terkadang agama dapat menjadi kekuatan/senjata dalam berpolitik, tak jarang pula agama bisa jadi bomerang dalam berpolitik, dalam hal ini pula penulis berharap semoga unsur agama tidak dijadikan alat dalam berpolitik untuk meraih kemenangan. Karna unsur agama terlalu suci untuk dijadikan alat politik. Jika pemimpin memiliki sikap yang tulus dalam memimpin, bersikap adil dalam mengambil keputusan, amanah, bekerja untuk mensejahterakan rakyat dan tulus pula dalam bekerja membangun infrastruktur akan terlihat sendiri oleh masyarakat dan akan di pilih tanpa melihat unsur agama. Karna indonesia merupakan negara yang majemuk jangan sampai unsur agama akan membuat indonesia terpecah belah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Karim, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu:2014

B. Fiqh/Ushul Fiqh

Baedhowi, *Humanisme Islam (Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun)*, Cet.Ket-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Setyawati Endang, "Pengusaha Multimedia dan Kepemimpinan Partai Politik" (Jurnal Politik Muda, Vol 1, No.1,Okt-Des 2012)

Aziz Farhan Lubis, pengertian politik menurut para ahli lengkap, "http://pangeranarti.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-politik-menurut-para-ahli-html/

Hanafi Hasan, dkk., *Islam dan Humanisme (Aktualitas Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal)*, Cet.ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007)

Fahmi Muhammad, *Islam Trasendental : Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Cet.Ke-1 (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)

Tobrori, *The Spiritual Leadership*, (Malang: Umum Press, 2010)

Hendrawan Sanerya, *Spiritual Management : From Personal Enlightenment Towards God Sarporate Goverment*, (Bandung: Mizan, 2009)

A. Buku-Buku

Sururi Alfaruq, *HT Rakyat Bawah Harus Naik Kelas*, (Jakarta: Tim KORAN SINDO, 2016)

Sururi Alfaruq, *HT Mengapa Saya Terjun ke Politik*, (Jakarta: Tim KORAN SINDO, 2016)

Johan Bahder Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: CV Mander Maju, 2008)

- Kurnia Dedi Syah Putra, *Media dan Politik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002)
- Lulail Jamal Yunus, *Leadership Model (Konsep Dasar, di Mensi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan)*, (Malang: Malang-Press, 2009)
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010)
- Subiakto Henry dan Ida Rachmah, *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- M Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Parpol* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- M Rahmat Aref, dkk., *Hary Tanoesoedibjo Apa (Lagi) yang Dicari ?* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013)
- Muhajir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sirasih, 1996)
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

D. Lain-Lain

Skripsi

- Fahman Zaenal Mutaqin, *Kebijakan Politik Imam Nahrawi dalam Pembekuan PSSI Perspektif Politik Profetik* (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Uin Sunan Kalijaga, 2013)
- PUSLIT IAIN Syarif Hidayatullah, *Pendidikan Kewargaan (Civil Education) Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002)

Internet

- Adad danuarta. Gaya kepemimpinan menurut para ahli,
 “<http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/gaya-kepemimpinan-menurut-para-ahli.htm>”
- Farhan Aziz Lubis, pengertian politik menurut para ahli lengkap,
 “<http://pangeranarti.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-politik-menurut-para-ahli-html/>”

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/@file_Skripsi/Isi21377065188151.pdf

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hary.Tanoesoedibjo#Karier-Politik>,

<http://nasional.kompas.com/read/2015/02/07/20163691/setelah.gagal.di.Nasdem.dan.Hanura.Hary.Tanoedeklarasikan.Partai.Perindo>,

<http://news.liputan6.com/read/2172562/perindo-deklarasikan-diri-jadi-partai-politik>

<http://innurma.blogspot.co.id/2013/01/kepemimpinan-transaksional-dan.html>

<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9140-ciri-ciri-gaya-kepemimpinan-transformasional.html>.

<http://www.okezone.com/>

Aank98 Blog, Gagasan Profetik Kuntowijoyo, “User/Downloads/POLITIK PROFETIK/Gagasan Profetik Kuntowijoyo Aank1985'Blog.htm/

Irhamni H.Rofi'un, membumikan kepemimpinan profetik, <http://www.Irhamnirofiun.com/2015/04/membumikan-kepemimpinan-profetik.html>

Rubik.okezone.com/Read/37775/bukti-pluralisme-dan-toleransi-hary-tanoesoedibjo

Jurnal

Setyawati Endang, “*Pengusaha Multimedia dan Kepemimpinan Partai Politik*” (Jurnal Politik Muda, Vol 1, No.1, Okt-Des 2012)

Nur Muhammad, “*Rekontruksi Epistimologi Politik : dari Humanis ke Profetik* (jurnal Asy-Syari'ah, Vol.48, No.1, juni 2014)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TERJEMAHAN

No	HALAMAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	13	I	21	Menurut Kuntowijoyo memuat tiga nilai. Ketigaya adalah humanis, liberasi, dan transendensi. Humanis sebagai padanan <i>ta'muruna bilma'ruf</i> , liberasi padanan <i>tanhawna 'anilmunkar</i> , dan transendensi padanan <i>tu'minuna billah</i> .
2	16	I	24	Wacana humanisasi merupakan salah satu mantra komitmen Islam. Kedatangan Islam menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat yang tertindas oleh sistem dan struktur yang tidak adil. Dan ini sebagai dalil, bahwa kezaliman sesungguhnya bukan melekat pada penguasa yang menindas, akan tetapi berlaku pula bagi masyarakat yang tertindas dan diam tak bergerak dalam upaya keluar dari ketertindasannya.
3	20	II	29	Kepemimpinan profetik merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan, dengan pola yang dilaksanakan nabi (prophet). Kekuatan kepemimpinan profetik terletak pada kondisi spiritual pemimpin, artinya seseorang pemimpin profetik adalah seseorang yang telah selesai memimpin dirinya
4	25	II	36	Masyarakat Madani merupakan terjemahan dari konsep Civil Society yang pertama kali disebutkan oleh Dato Seri Anwar Ibrahim dalam ceramahnya ketika menghadiri simposium Nasional dalam rangka Forum Ilmiah pada acara Festival Istiqlal, 26 September 1995 di Jakarta. Dia mengatakan bahwa masyarakat yang ideal adalah kelompok masyarakat yang memiliki peradaban maju. Lebih lanjut Anwar mengatakan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat madani ialah sistem sosial yang subur di asaskan pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan dan kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat.
5	25	II	37	Kata kerja transced, yang artinya kata

				transendental di ambil, berasal dari bahasa latin transcendere yang artinya memanjat i/ke atas. Dalam Webster's New International Dictionary pengertian transendental yang lebih relevan dalam konteks ini adalah "abstrak, metafisis" dan "melampaui."
--	--	--	--	---



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Beni Rinto Wahluyo Atmaja
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Pinang, 21 Februari 1996
3. Alamat Asal : Perumahan Kijang Kencana II Blok B No.42, Batu 10
4. Domisili Sementara : Triharjo, Ngrandu Rt 05 Rw 03, Wates, Kulon Progo
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Telepon : 089678870982
8. E-mail : benirintowahluyoatmaja@gmail.com
9. Nama Orang Tua : (Alm). Karyanto Atmaja
Supirahayu

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Tanjung Pinang
2. MTsN Tanjung Pinang
3. MAN Tanjung Pinang
4. MAN 2 Wates, Kulon Progo
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta